

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja pasar merupakan salah satu kinerja perusahaan yang dijadikan indikator keberhasilan perusahaan. Kinerja ini berfokus mengenai tanggapan langsung dari investor atas kinerja perusahaan yang direpresentasikan melalui harga saham (Afandani, 2014; Natalia dkk., 2016). Saat ini harga saham di pasar modal masih mengalami naik dan turun, penyebab terjadinya fenomena ini juga masih sering dikaji oleh para analis bahkan akademisi. Pada tahun 2015 indeks harga saham gabungan (IHSG) dilaporkan mengalami penurunan selama tiga hari berturut-turut setelah investor khawatir akan rilis kinerja emiten berkapitalisasi besar. Indeks juga semakin tertekan anjlok 137 poin atau 2,6% karena aksi jual investor asing, beberapa harga saham perusahaan juga mengalami penurunan akibat turunnya indeks harga saham gabungan ini (Noviansyah, 2015). Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pasar perusahaan karena kinerja pasar dapat dilihat melalui harga saham.

Kinerja pasar merupakan hal penting karena merupakan indikator yang dapat digunakan oleh pihak eksternal atau internal perusahaan untuk mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan kedepannya melalui harga saham. Tingginya harga saham yang dimiliki dapat mengindikasikan semakin baik pula kinerja pasar perusahaan tersebut. Oleh karena itu kinerja pasar harus dipertahankan agar tetap baik, semakin baik kinerja pasar suatu perusahaan

akan memberikan kepercayaan kepada para investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan kedepan (Afandani, 2014; Gunawan dan Sukartha, 2013). Hal ini diperkuat dengan mengingat saat ini Indonesia telah memasuki masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dan area perdagangan bebas (AFTA) yang menjadikan dunia bisnis semakin ketat sehingga kinerja pasar harus tetap baik untuk mempertahankan pasar mereka (Ishak, 2017). Kinerja pasar sendiri dapat diukur melalui berbagai cara salah satunya yaitu rasio *Tobins'Q*. (Afandani, 2014; Gunawan dan Mayangsari, 2015; Nurlela dan Ishlahuddin, 2008).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja pasar perusahaan, salah satunya ialah *corporate sustainability*. *Corporate sustainability* dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan hal yang terkait karyawan, komunitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dimana perusahaan berada (*World Business Council Sustainability Development*, 2002). Konsep *sustainability* merupakan aplikasi dari konsep *triple bottom lines* yang diungkapkan Elkington pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul "*Cannibal with Forks: The Triple Bottom Line in 21 st Century Business*". Elkington (1997) mengatakan keberlanjutan perusahaan dapat terjamin apabila perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam aktivitas bisnisnya.

Penyelenggaraan *corporate sustainability* sebagai salah satu strategi perusahaan, memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Dampak positif tersebut dapat berwujud dengan meningkatnya keunggulan kompetitif perusahaan, hubungan dengan *stakeholder*, serta efisiensi biaya (Adjarko dkk., 2016; Morrow dan Rondinelli, 2002; Poksinska dan Eklund, 2011). Terdapat tiga kompetensi keberlanjutan logis yang mengarah kepada keunggulan kompetitif meliputi kualitas karyawan, peningkatan reputasi perusahaan, dan penurunan risiko keuangan perusahaan (Welter, 2011).

Fenomena saat ini, perusahaan yang menyertakan laporan mengenai lingkungan, sosial dan keberlanjutan (*sustainability*) bersamaan dengan laporan keuangan perusahaan maupun terpisah telah meningkat setiap tahunnya (KPMG International, 2013; NCSR, 2016). Fenomena tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mulai menyadari manfaat dari kebijakan *sustainability* dalam bisnis mereka, sehingga dibutuhkan laporan yang berisi informasi keuangan dan non keuangan dalam bentuk *sustainability report*. Informasi tersebut mencakup aktivitas dalam dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial yang menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan supaya dapat menggambarkan aktivitas perusahaan secara keseluruhan, sehingga memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan (Soelistyoningrum, 2011). Hal serupa juga tampak pada survei yang dilakukan Ernst and Young pada tahun 2013 dengan hasil bahwa diperlukan transparansi dan pengungkapan informasi terkait *sustainability*, bukan hanya untuk bisnis saja tetapi juga untuk investor, pemerintah dan masyarakat sipil.

*Sustainability report* dijadikan sebagai bukti nyata atas komitmen perusahaan bahwa dalam menjalankan bisnisnya tidak menyampingkan kepentingan para *stakeholder* lainnya, namun perusahaan juga peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Selain itu perusahaan juga ingin menunjukkan transparansi dan mendapat umpan balik yang baik dari pengungkapan *sustainability report* tersebut (Weber dkk., 2008). Suryono dan Prastiwi (2011) menyebutkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat digunakan untuk membangun daya tarik investor yang berorientasi jangka panjang serta memaparkan mengenai peningkatan nilai perusahaan melalui isu lingkungan dan sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian yang membahas pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan atau kinerja pasar telah banyak diangkat oleh peneliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Caesaria dan Basuki (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengungkapan *sustainability* terhadap kinerja pasar juga ditemukan oleh beberapa peneliti lainnya, artinya semakin tinggi pengungkapan mengenai pengelolaan *sustainability* maka dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Guidry dan Patten, 2010; Nurdin dan Cahyandito, 2006; Safitri, 2015). Fatchan dan Trisnawati (2016) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan aspek *sustainability report* secara bersamaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Survei yang dilakukan oleh Ernst and Young (2013) menunjukkan

bahwa pengungkapan *sustainability report* 59% dapat meningkatkan nilai perusahaan dan 57% menurunkan resiko mitigasi, sehingga nantinya dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

Hasil yang telah dipaparkan sebelumnya berbeda dengan beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Gunawan dan Mayangsari, 2015; Nofianto dan Agustina, 2014; Wibowo dan Faradiza, 2016). Penelitian serupa yang menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen juga menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* (Okta, 2014; Putri dkk., 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menduga terdapat faktor lain yang mungkin dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan seperti profitabilitas dan komisaris independen.

Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aktivitas operasi mereka disebut sebagai profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk *stakeholder*, hingga akhirnya kinerja pasar perusahaan bisa meningkat yang dicerminkan dari naiknya harga saham (Rosiana dkk., 2013; Dewi, 2017). Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang diduga dapat memoderasi karena dengan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka investor akan semakin melihat informasi tambahan yang diungkapkan oleh perusahaan salah satunya informasi mengenai kinerja keberlanjutan,

sehingga pengaruh pengungkapan *sustainability report* akan semakin kuat terhadap kinerja pasar (Che-Ahmad, 2016; Dewi, 2017; Rosiana dkk., 2013).

Komisaris independen merupakan wujud dari mekanisme internal *corporate governance*. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang diharapkan bersifat netral dan pelaksana fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan (Triwahyuningtias, 2012; Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Keberadaan komisaris independen sendiri diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa minimal 30% dewan komisaris perusahaan ialah dewan komisaris independen.

Keberadaan komisaris independen yang proporsional dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar (Putri dkk., 2016; Rustiarini, 2010; Su dan Sauerwald, 2016). Hal ini didasari pada pemikiran bahwa dengan adanya komisaris independen yang proporsional maka pengawasan dapat lebih efektif. Melalui pengawasan yang efektif tersebut perusahaan cenderung meningkatkan kualitas laporan mereka dengan memberikan informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya dapat menarik perhatian investor dan dukungan *stakeholder* sehingga perusahaan bisa lebih berkembang (Rustiarini, 2010; Su dan Sauerwald, 2016).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas serta penelitian sebelumnya yang masih ditemukan ketidakkonsistenan, karena mungkin terdapat perbedaan kondisi penelitian saat data diambil dan objek penelitian yang berbeda. Sehingga peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh dari

pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh semua sektor perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja pasar perusahaan (Caesaria dan Basuki (2017); Fatchan dan Trisnawati, 2016; Gunawan dan Mayangsari, 2015; Putri, 2014; Putri dkk., 2016; Dewi, 2017; Rustiarini, 2010; Safitri, 2015; Wibowo dan Faradiza, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Caesaria dan Basuki (2017) akan tetapi penulis menambahkan dua variabel moderasi yaitu profitabilitas dan komisaris independen yang mungkin dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Penelitian ini juga menguji pengaruh pengungkapannya secara keseluruhan aspek yaitu aspek umum dan khusus dari *sustainability report*. Peneliti menambahkan dua variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan *leverage* serta memperpanjang periode penelitian. Guna memperkuat hasil penelitian nantinya, penulis akan melakukan pengujian tambahan dari masing-masing komponen *sustainability report* terhadap kinerja pasar. Oleh karena itu penulis ingin memberikan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Pasar dengan Profitabilitas dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja pasar?

2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan?
3. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti seperti berikut ini:

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan.
2. Untuk menguji profitabilitas sebagai efek moderasi pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan.
3. Untuk menguji efek moderasi komisaris independen pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bidang Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pembuktian atas teori *stakeholder*, teori efisiensi pasar, teori legitimasi, teori sinyal dan teori *agency*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya riset-riset di bidang ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan keuangan dan pasar modal sehingga pengetahuan dapat selalu berkembang.



- c. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam melakukan kajian atau penelitian yang serupa di kemudian hari.

## **2. Bidang Praktik**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan akan pentingnya penyelenggaraan *corporate sustainability* dan pengungkapannya untuk meningkatkan keberlangsungan perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bahan pertimbangan tambahan ketika ingin mengambil keputusan.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk membuat peraturan atau kebijakan mengenai kewajiban penerapan kebijakan *sustainability* dalam kegiatan usaha.